

## OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA BUKITTINGGI MELALUI IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN DENGAN METODE ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE DAN TIPOLOGI KLASSEN

### Optimization of Growth and Economic Development in Bukittinggi City Through Identification and Development of Leading Sectors Using Location Quotient (LQ), Shift Share, and Klassen Typology Analysis Methods

Yovinda Frisilla<sup>\*1</sup>, Nelvia Iryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Payakumbuh, Indonesia

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi; Nelvia Iryani

Email: [yovindafrisilla1504@gmail.com](mailto:yovindafrisilla1504@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [nelvia.iryani@gmail.com](mailto:nelvia.iryani@gmail.com)

#### Informasi Artikel:

Diterima 05, 29, 2025

Disetujui 05, 30, 2025

Diterbitkan 05, 31, 2025

#### Keywords:

Location Quotion (LQ)

Shift share

Classes Typology

#### Kata kunci:

Location Quotion (LQ)

Shift share Tipologi Klassen

**Abstract.** Regional economic development is one of the important pillars in improving community welfare. The success of development is determined by policies that are able to improve Bukittinggi City has a small area, it has the highest GDRP in west Sumatera Province indicating strong economic efficiency. This study aims to identify the leading economic sectors that contribute to regional growth using the Location Quotient (LQ), Shift share, and Klassen Typology methods to identify leading sectors in Bukittinggi City. The results of this study are expected to provide strategic direction for making more targeted regional development policies, as well as increasing the competitiveness and economic resilience of the community.

**Abstrak.** Pembangunan ekonomi daerah merupakan indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesuksesan pembangunan ditentukan oleh kebijakan yang mampu meningkatkan Kota Bukittinggi memiliki luas wilayah yang kecil, namun memiliki PDRB tertinggi di Provinsi Sumatera Barat, menunjukkan efisiensi ekonomi yang kuat. Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi sektor ekonomi unggul yang berkontribusi terhadap pertumbuhan daerah dengan metode Location Quotion (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah strategi dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah yang terarah, serta meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah pilar utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pencapaian tujuan nasional. Di tingkat daerah, pembangunan ekonomi menjadi upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat melalui peningkatan output per kapita (Adrimas, 2012). Keberhasilan dalam pembangunan sangat bergantung pada kerjasama dari lembaga pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengelolaan sumber daya secara optimal dan efisien serta membuka peluang kerja, serta memicu perkembangan ekonomi yang merata dan berkesinambungan (Nurlina et al., 2019).

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur dalam kesuksesan pembangunan, karena mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan yang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, penguatan daya saing daerah, dan peningkatan kontribusi terhadap pendapatan nasional (Yuniarti et al., 2024). Untuk mempercepat dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah harus dilakukan secara optimal dengan pemanfaatan kekuatan, potensi dan kebutuhan lokal. Pengembangan wilayah yang tidak sesuai dengan potensi daerah dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi efektivitas pembangunan (Agustina & Pamungkas, 2021)

Pengembangan wilayah merupakan langkah yang strategis untuk mengatasi ketimpangan dan mewujudkan pemerataan pembangunan. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi sektor unggulan, yaitu sektor yang mempunyai prospek kemajuan dan peranan yang pesat dibandingkan dengan sektor lain disebut sebagai sektor unggulan (Praatiwi et al., 2024). Sektor unggulan sangat penting untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangannya guna dapat memberikan arah strategi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan, terutama dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor-sektor potensial. Selain itu, pengembangan sektor unggulan juga berperan dalam meningkatkan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal dari guncangan luar (Sianturi & Harahap, 2021)

Untuk melihat sektor unggulan pada suatu wilayah maka diperlukan variabel PDRB. PDRB merupakan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah domestic pada kurun waktu tertentu (Badan Pusat statistik, 2025). Perhitungan PDRB memakai dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan (Fabiany, 2021). PDRB

***Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen***

berdasarkan harga berlaku mencerminkan nilai baran dan jasa yang dihitung dengan harga setiap tahun berjalan. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa yang dihitung dengan harga dari satu tahun dasar tertentu (Faisal et al., 2021)

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023 Kota Bukittinggi adalah kota yang memiliki luas terkecil di Prov. Sumatera Barat. Kota ini memiliki besar yaitu 24,173 Km persegi. Walaupun Kota Bukittinggi memiliki luas wilayah yang tergolong kecil, di Prov. Sumatera barat, berdasarkan Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023 Kota Bukittinggi merupakan kota yang memiliki PDRB perkapita atas dasar harga konstan tertinggi yaitu sebesar 55.377 Ribu dibandingkan dengan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yaitu Padang sebesar 52.300 Ribu. Berdasarkan data tersebut meskipun Kota Bukittinggi memiliki wilayah yang relatif kecil, namun Kota Bukittinggi memiliki kekuatan ekonomi yang kuat, dibuktikan dengan tingginya angka PDRB di Kota Bukittinggi, hal ini menandakan adanya efisiensi ekonomi dan produktivitas yang baik di Kota tersebut.

Keberhasilan pengembangan wilayah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi, pertumbuhan PDRB ADHK menurun drastis di tahun 2020 sebesar -1,74% dampak dari pandemi covid-19 yang meningkatkan aktivitas ekonomi. Namun, di tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi mengalami pemulihan kembali sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat drastis menjadi 3,61%, dan terus meningkat hingga 4,79%. Pada tahun 2023 Peningkatan yang positif ini menunjukkan bahwasanya Kota Bukittinggi memiliki ketahanan ekonomi yang baik sehingga bisa pulih kembali dan meningkatkan laju pertumbuhan PDRB di masa mendatang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode kuantitatif guna memahami sektor unggulan yang terdapat di Kota Bukittinggi. Metode kuantitatif yaitu metode yang data penelitiannya memakai angka dan dianalisis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022). Selain itu penelitian ini melakukan pendekatan analisis Location Quotient (LQ) dalam menghitung konsentrasi kegiatan di Kota Bukittinggi dalam kontribusi kegiatan ataupun industri terhadap ekonomi nasional (Tarigan, 2004). Pendekatan Shift share dipakai dalam mengukur perbandingan pertumbuhan sektor di Kota Bukittinggi dengan sektor yang sejenis di tingkat nasional (Tarigan, 2004). Pendekatan

tipologi kelasmen digunakan untuk mengelompokkan jenis sektor ekonomi di Kota Bukittinggi (Praatiwi et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis LQ

Analisis Location Quotient (LQ) adalah pendekatan yang membandingkan ekonomi basis dan ekonomi nonbasis di suatu wilayah dengan kriteria kontribusi. Pendekatan ini dipakai untuk menghitung konsentrasi kegiatan di suatu wilayah dalam kontribusi kegiatan ataupun industri terhadap ekonomi nasional (Asyafina & Muljaningsih, 2022). adapun formula rumus LQ (Tarigan, 2004), sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{S_1}{S}}{\frac{N_1}{N}}$$

Dimana:

- LQ : Nilai tambah sektor I di wilayah tertentu (Kota Bukittinggi)  
Si : PDRB wilayah tersebut (Kota Bukittinggi)  
Ni : Nilai tambah sektor i secara nasional  
N : PDRB di tingkat Nasional (Sumatera Barat)

Terdapat tiga kriteria yang akan dihasilkan dalam perhitungan LQ (Hakim et al., 2020) , yaitu

- LQ > 1, menunjukkan sektor ini lebih dominan atau memiliki keunggulan dibandingkan dengan peran sektor tersebut secara nasional atau disebut juga sektor basis. Dalam hal ini, daerah tersebut (Kota Bukittinggi) memperoleh keuntungan dari produk sektor i dan memasarkan ke wilayah lain.
- LQ = 1, memperlihatkan peranan sektor dianggap sektor non-basis, yang mengindikasikan daerah tersebut tidak mempunyai keunggulan komparatif. Sektor ini hanya menghasilkan output yang mencukupi kebutuhan domestik (Kota Bukittinggi)
- LQ < 1, menunjukkan peranan sektor tersebut memiliki kontribusi lebih rendah ditimbang dengan kontribusi sektor sejenis di tingkat nasional, yang artinya sektor ini dianggap sektor non-basis yaitu produk yang dihasilkan tidak sanggup mencukupi

**Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen**

keperluan domestik (Kota Bukittinggi) sehingga diperlukan persediaan atau impor dari daerah lain.

**Tabel 5.1 Hasil Location Quotient (LQ) Kota Bukittinggi 2019-2023**

LAPANGAN USAHA	Location Quotient (LQ)					Rerata	Ket
	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,05	0,00	0,05	0,05	0,05	0,04	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Basis
Industri Pengolahan	0,63	0,63	0,61	0,62	0,64	0,63	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	6,76	0,00	6,71	6,71	6,67	5,37	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,45	1,53	1,41	1,34	1,35	1,42	Basis
Konstruksi	0,70	0,70	0,70	0,69	0,69	0,70	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,07	2,07	2,03	2,01	2,00	2,04	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,98	1,05	1,07	1,04	1,03	1,03	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,10	3,74	3,70	3,62	3,53	3,74	Basis
Informasi dan Komunikasi	1,12	1,13	1,12	1,11	1,10	1,12	Basis

**Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen**

Jasa Keuangan dan Asuransi	2,68	1,91	1,90	1,89	1,88	2,05	Basis
Real Estat	1,64	1,64	1,63	1,62	1,61	1,63	Basis
Jasa Perusahaan Administrasi	1,48	1,49	1,49	1,48	1,48	1,48	Basis
Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,96	0,96	0,96	0,94	0,94	0,95	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,31	1,34	55,48	1,31	1,30	12,15	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,30	2,38	2,37	2,35	2,34	2,35	Basis
Jasa lainnya	2,11	2,09	2,07	2,07	2,06	2,08	Basis

fikasikan sebagai sektor basis yaitu

Merujuk pada perhitungan LQ diatas, sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor basis adalah sektor jasa Pendidikan; pengadaan Listrik dan gas; Penyediaan Akomodasi Makan dan Mimnum; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya; Jasa Keuangan dan Asuransi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Real Estate; Jasa Perusahaan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; Transportasi dan Pergudangan..

Sebaliknya, terdapat pula sektor yang termasuk non-basis yang memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Konstruksi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Rendahnya nilai LQ pada sektor ini mengindikasikan Kota Bukittinggi tidak mempunyai keuntungan komparatif dalam sektor primer dan sekunder. Kondisi ini disebabkan karena Kota Bukittinggi memiliki keterbatasan terhadap lahan serta arah pembangunan kota yang lebih terfokus pada pengembangan sektor jasa

## 2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift share* diterapkan guna mengukur perbandingan pertumbuhan sektor di wilayah tertentu dengan sektor sejenis dalam skala nasional. Analisis ini menggunakan teknik pemisahan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi dinamika struktur ekonomi secara berkala (Tarigan, 2004).

Penelitian ini menggunakan komponen analisis *shift share* sebagai berikut:

### a. Bagian *National Share*

Bagian ini mengukur seberapa besar pertumbuhan PDRB sektor *i* di suatu daerah (Kota Bukittinggi) jika tingkat laju pertumbuhan sektor sama dengan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi dalam rentang waktu penelitian (Febriyani, 2023).

$$Nri = \left( \frac{\Delta EN_t}{En_{t-n}} \right) Eri_{t-n}$$

Dimana:

$Nri$  : *National Share*

$\Delta EN_t$  : Selisih total PDRB sektoral pada tingkat daerah Kota Bukittinggi antara tahun awal dan tahun akhir

$En_{t-n}$  : Jumlah keseluruhan PDRB sektor regional (Kota Bukittinggi) tahun dasar

$Eri_{t-n}$  : Jumlah keseluruhan PDRB sektor provinsi (Sumatera Barat) tahun dasar

### b. Bagian *Proportional shift*

Bagian ini membandingkan seberapa dinamika ekonomi pada suatu wilayah (Kota Bukittinggi) ditimbang dengan wilayah yang lebih besar (Sumatera Barat) sebagai referensi. Tujuannya untuk menentukan apakah Kota Bukittinggi memiliki spesialisasi pada sektor-sektor yang berkembang dengan cepat ( $Pr > 0$ ) atau lambat ( $Pr < 0$ ) di tingkat provinsi (Febriyani, 2023).

**Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen**

$$Pri = \left( \frac{\Delta ENi_t}{ENi_{t-n}} - \frac{EN_t}{EN_{t-n}} \right) Eri_{t-n}$$

Dimana:

*Pri* : *Proportional shift*

$\Delta ENi_t$  : Perubahan PDRB sektor regional (Kota Bukittinggi)

$EN_t$  : Selisih total PDRB sektoral pada tingkat daerah Kota Bukittinggi antara tahun awal dan tahun akhir

$EN_{t-n}$  : Jumlah keseluruhan PDRB sektor daerah (Kota Bukittinggi)

$Eri_{t-n}$  : Jumlah keseluruhan PDRB sektor provinsi (Sumatera Barat)

c. Bagian *Differential shift*

Penelitian menggunakan bagian ini untuk membandingkan daya saing industri suatu daerah (Kota Bukittinggi) dengan daerah lain (Sumatera Barat) sebagai acuan. Nilai pergeseran differensial positif ( $Dr > 0$ ) menunjukkan bahwa sektor tersebut berdaya saing besar dibandingkan dengan sektor sejenis di wilayah lain (Sumatera Barat). Sebaliknya jika nilainya negatif ( $Dr < 0$ ), sektor tersebut kurang berdaya saing di wilayah lain (Sumatera Barat) yang digunakan sebagai referensi (Febriyani, 2023).

$$Dri = \left( \frac{\Delta Eri_t}{Eri_{t-n}} - \frac{\Delta ENi_t}{ENi_{t-n}} \right) Eri_{t-n}$$

Dimana:

*Dri* : *Differential shift*

$\Delta Eri_t$  : Dinamika PDRB sektor provinsi (Sumatera Barat)

$\Delta ENi_t$  : Dinamika PDRB sektor regional (Kota Bukittinggi)

$\Delta ENi_t$  : Selisih total PDRB sektoral pada tingkat regional Kota Bukittinggi antara tahun awal dan tahun akhir

$ENi_{t-n}$ : PDRB sektor regional (Kota Bukittinggi) tahun dasar

$Eri_{t-n}$ : Jumlah keseluruhan PDRB sektor provinsi (Sumatera Barat) tahun dasar

**Tabel 5.2 Hasil Analisis *Shift Share* Terhadap Sektor di Kota Bukittinggi**

**Tahun 2019-2023**

Sektor/Industri	<i>National</i>	<i>Proportional</i>	<i>Differential</i>	$\Delta$ PDRB ( $\Delta E_{r,i}$ )
	<i>Share</i>	<i>Shift</i>	<i>Shift</i>	
	(Nr)	(Pr)	(Dr)	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.569,01	-92,57	-2.168,40	5.308,04
Pertambangan dan Penggalian	13,52	-9,29	-6,57	-2,34
Industri Pengolahan	39.968,76	-10.034,30	5.341,41	35.275,87
Pengadaan Listrik dan Gas	4.827,15	-3.355,83	-336,59	1.134,73
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	964,54	47,82	-1.012,36	0,00
Konstruksi	44.909,30	-13.691,63	-4.938,31	26.279,36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	225.580,39	81.700,36	-64.385,05	242.895,71
Transportasi dan Pergudangan	80.403,59	-108.131,03	42.312,55	14.585,11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	31.771,83	-589,38	-42.721,78	-11.539,33
Informasi dan Komunikasi	56.110,49	29.215,74	-11.309,97	74.016,26
Jasa Keuangan dan Asuransi	35.472,52	23.116,09	-1.829,17	56.759,44
Real Estat	21.701,03	8.854,23	-3.406,16	27.149,11
Jasa Perusahaan	4.456,65	179,49	52,67	4.688,81
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	36.856,67	-26.366,88	-6.467,23	4.022,56

**Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen**

Jasa Pendidikan	35.374,06	11.469,72	288,65	47.132,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	22.399,43	37.385,48	5.801,94	65.586,86
Jasa lainnya	25.605,24	12.726,57	-4.987,63	33.344,18
<b>Jumlah</b>	<b>673.984,19</b>	<b>42.424,62</b>	<b>-89.772,00</b>	<b>626.636,81</b>

Merujuk pada perhitungan *Shift share* terhadap berbagai sektor atau industri di Kota Bukittinggi, dengan bagian *National Share (Nr)*, *Proportional Shift (Pr)*, *Differential Shift (Dr)*, serta perubahan total PDRB ( $\Delta$ PDRB) selama periode tertentu.

*National Share (Nr)* menunjukkan besarnya pertumbuhan suatu sektor apabila sektor tersebut mengikuti laju pertumbuhan rata-rata kota. Sektor dengan kontribusi terbesar di Kota Bukittinggi adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Konstruksi; Industri pengolahan.

*Proportional shift (Pr)* menggambarkan apakah sektor tumbuh pesat atau melambat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di daerah lain. Sektor yang melalui pertumbuhan yang pesat atau yang memiliki nilai *Pr* positif di Kota Bukittinggi adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa lainnya; Jasa Pendidikan; Real Estate; Jasa Perusahaan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sementara sektor yang mengalami pertumbuhan lambat mempunyai nilai *Pr* negatif adalah sektor Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Konstruksi; Sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan. Nilai *Pr* negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut menghadapi pertumbuhan yang perlahan terhadap sektor lain di provinsi.

*Differential Shift (Dr)* mengukur tingkat keunggulan kompetitif lokal dari setiap sektor di Kota Bukittinggi. Sektor Transportasi dan Pergudangan mempunyai nilai *Dr* teratas dengan angka positif, yang menunjukkan keunggulan lokal yang kuat, sebaliknya sektor Perdagangan

***Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen***

Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memperlihatkan nilai  $Dr$  negatif terbesar, yang menunjukkan rendahnya daya saing sektor dengan sektor serupa di tingkat provinsi.

Berdasarkan nilai perhitungan *Proportional Shift (Pr)* dan *Differential Shift (Dr)* yang sama-sama bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; Jasa Pendidikan dan Jasa Perusahaan merupakan sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dan berdaya saing tinggi, baik di Kota Bukittinggi ataupun di tingkat provinsi.

Perubahan Total PDRB ( $\Delta PDRB$ ) diperoleh dari penjumlahan komponen  $Nr$ ,  $Pr$  dan  $Dr$ , yang mencerminkan perubahan total nilai PDRB pada masing-masing sektor. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil; dan Sepeda Motor menunjukkan peningkatan tertinggi dalam total PDRB. Sebaliknya sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami penurunan terbesar.

### **3. Analisis Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen dilakukan untuk membandingkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan cakupan yang lebih luas, serta membandingkan kontribusi PDRB sektor daerah dengan sektor sejenis di wilayah acuan (Agus, 2021). Pendekatan ini memakai dua indikator penting, yaitu PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi (Praatiwi et al., 2024)

Menurut (Masloman, 2020) Tipologi Klassen merupakan analisis regional yaitu menggabungkan dari analisis LQ dan *Shift share* dikelompokkan dalam kuadran berikut:

1. Kuadran I menunjukkan sektor (i) cepat berkembang ditunjukkan oleh  $LQ > 1$  dan *Shift share (+)* (Sektor unggul)
2. Kuadran II menunjukkan sektor (i) cepat berkembang tapi tertekan ditunjukkan oleh  $LQ < 1$  dan *Shift share (+)* (sektor berkembang)
3. Kuadran III menunjukkan sektor (i) potensi berkembang ditunjukkan oleh  $LQ > 1$  dan *Shift share (-)* (sektor potensial)
4. Kuadran IV menunjukkan sektor (i) tertinggal dari daerah lain ditunjukkan oleh  $LQ < 1$  dan *Shift share (-)* (sektor tertinggal)

Hasil analisis tipologi kelas terhadap sektor ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2019-2023 dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 5.9 Analisis Tipologi Klassen Terhadap Sektor Basis**

Kategori Lapangan Usaha	Kuadran	LQ rata-rata	Shift share
Pengadaan Listrik dan Gas	I	5,37	1.134,73
Pengadaan Air	I	1,42	0,00
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	I	2,04	242.895,71
Transportasi dan Pergudangan	I	1,03	14.585,11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	III	3,74	-11.539,33
Informasi dan Komunikasi	I	1,12	74.016,26
Jasa Keuangan	I	2,05	56.759,44
Real Estate	I	1,63	27.149,11
Jasa Perusahaan	I	1,48	4.688,81
Jasa Pendidikan	I	12,15	47.132,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	I	2,35	65.586,86
Jasa lainnya	I	2,08	33.344,18

Merujuk pada perhitungan diatas, dapat dilihat sektor yang menjadi sektor unggulan yang merupakan basis terdapat dalam kuadran I dan III. Sektor - sektor yang tergolong dalam kuadran I meliputi sektor unggulan yang menunjukkan kinerja ekonomi yang maju dan tingkat pertumbuhan yang tinggi, artinya sektor berperan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Sementara itu, sektor yang berada di kuadran III dikategorikan sebagai sektor potensial, meskipun belum menunjukkan pertumbuhan yang pesat, sektor-sektor ini memiliki peluang besar untuk berkembang dan berkontribusi lebih optimal di masa depan. Diantara 17 sektor ekonomi di Kota Bukittinggi sebanyak 11 sektor termasuk ke dalam kuadran I yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan air; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya.

**Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen**

Sementara itu, terdapat satu sektor yang masuk ke dalam Kuadran III yaitu sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Sektor ini dinilai mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

**Tabel 5.9 Analisis Tipologi Klassen Terhadap Sektor Non Basis**

Kategori Lapangan Usaha	Kuadran	LQ rata-rata	Shift share
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	II	0,04	5.308,04
Pertambangan dan Penggalian	IV	0,00	-2,34
Industri Pengolahan	II	0,63	35.275,87
Konstruksi	II	0,70	26.279,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	II	0,95	4.022,56

Berdasarkan hasil analisis tipologi kelas di atas, didapatkan bahwa sebagian besar sektor non basis dalam struktur perekonomian Kota Bukittinggi selama periode 2019-2023 berada pada kuadran ke II dan IV. Kuadran II mencerminkan Sektor berkembang, yaitu sektor yang mengalami pertumbuhan positif namun masih berada dalam tekanan atau belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, kuadran IV mencerminkan sektor tertinggal, yaitu sektor yang pertumbuhannya rendah dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah yang relatif kecil dibandingkan daerah lain. Terdapat empat sektor non basis yang termasuk ke dalam kuadran II yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Konstruksi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dan satu sektor tergolong dalam kuadran IV yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.

## KESIMPULAN

Menurut pendekatan *Location Quotient (LQ)* mengindikasikan sebagian besar sektor perekonomian Kota Bukittinggi selama periode 2019-2023 termasuk kategori sektor basis, yang

***Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen***

ditandai dengan nilai  $LQ > 1$ , artinya bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Bukittinggi. Sebaliknya, sektor yang memiliki nilai  $LQ < 1$  termasuk ke dalam kategori sektor non basis, yang mencerminkan kontribusi yang relatif kecil terhadap perekonomian lokal sehingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah atau instansi terkait agar dapat dikembangkan secara lebih optimal.

Berdasarkan analisis Shift Share, pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi selama periode 2019-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kompetitif antar sektor. Nilai  $Pr$  positif (+) mengindikasikan sektor tersebut berkembang pesat dan termasuk sektor unggulan di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sebaliknya nilai  $Pr$  negatif (-) mengindikasikan sektor berkembang lebih perlahan dari sektor sejenis di Provinsi. Nilai  $Dr$  positif menunjukkan adanya keunggulan daya saing sektor tersebut dibandingkan sektor sejenis di daerah lain dalam provinsi, sementara nilai  $Dr$  negatif (-) mencerminkan kurangnya daya saing sektor tersebut. Jika suatu sektor memiliki nilai  $Pr$  dan  $Dr$  sama-sama positif (+) artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang baik di Kota Bukittinggi maupun di tingkat provinsi. Namun jika  $Pr$  positif (+) dan  $Dr$  negatif (-) maka meskipun sektor tersebut menunjukkan pertumbuhan yang baik, daya saingnya masih lemah. Sebaliknya jika nilai  $Pr$  negatif (-) dan  $Dr$  positif (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat tetapi tetap unggul secara kompetitif. Jika nilai  $Pr$  dan  $Dr$  negatif (-) maka sektor tersebut menghadapi pertumbuhan lambat dan tidak mempunyai keunggulan daya saing baik di Kota Bukittinggi maupun Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan analisis tipologi klassen, pada umumnya sektor perekonomian di Kota Bukittinggi berada pada kuadran I, yaitu sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan tinggi serta memberikan kontribusi yang besar bagi PDRB daerah. Kuadran II merupakan sektor yang cepat berkembang namun tertekan yang memiliki nilai  $LQ < 1$  yang artinya kontribusinya masih rendah namun mengalami pertumbuhan PDRB positif. Meskipun demikian, sektor-sektor ini berpotensi untuk menjadi sektor unggulan apabila didukung dengan kebijakan pengembangan yang tepat. Sementara itu sektor yang masuk dalam kuadran III merupakan sektor potensial yang memiliki nilai  $LQ$  tinggi yang mencerminkan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah,

***Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen***

namun mengalami pertumbuhan PDRB nya negatif, sehingga memerlukan perhatian dan intervensi kebijakan agar bisa tumbuh secara optimal. Adapun sektor yang termasuk dalam kuadran IV memiliki nilai  $LQ < 1$  dan pertumbuhan PDRB negatif, sehingga disebut sebagai sektor tertinggal. Untuk mendorong daya saing dan pertumbuhan sektor-sektor ini, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif agar tidak semakin tertinggal dibandingkan dengan wilayah lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrimas. (2012). *Perencanaan Pembangunan Ekonomi: Teori, Pelaksanaan, dan Permasalahan* (Andalas Un).
- Agus, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–180. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JMKP/article/view/1386/759>
- Agustina, T., & Pamungkas, L. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Belitung Timur. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 9(2), 60–68. <https://doi.org/10.33019/equity.v9i2.57>
- Asyafina, D. R., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.990>
- Badan Pusat statistik. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.
- Fabiany, N. F. (2021). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 619–632. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15775>
- Faisal, Sajab, R., & Kumenaung, A. G. (2021). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Di Kota Manado Analysis of Leading Sectors in the Economy in the City of Manado. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 9(3), 113–120. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34601>
- Febriyani Yolla, Iryani Nelvia. (2023). Analisis Komoditi Unggulan Pada Subsektor Pertanian di Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 134–147.
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di. *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 169–177.
- Masloman, I. (2020). Penentuan Wilayah-Wilayah Sentra Pengembangan Ternak Kecil Di Provinsi Nusa

**Judul Artikel: Optimalisasi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Melalui Identifikasi Dan Pengembangan Sektor Unggulan Dengan Metode Analisis Location Quotient (Lq), Shift Share Dan Tipologi Klassen**

Tenggara Timur. *Sosiohumaniora*, 22(1), 64–71.  
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.23250>

Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>

Praatiwi, N., A. S, K. D., & Nikensari, S. I. (2024). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru di Kawasan Timur Indonesia. *ECo-Fin*, 6(2), 313–321.  
<https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1405>

Sianturi, M. K., & Harahap, F. A. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 141–154. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14127>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (2nd ed.).

Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.